

Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Aborsi Akibat Kehamilan Tidak Diinginkan Dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Aborsi Di SMAN 1 Ngaglik Sleman

Firmina Theresia Kora¹, Umu Salamah², Salis Miftahul Khoeriyah²

^{1,2,3}STIKes Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: Januari, 21, 2024
Revised: Februari, 09, 2024
Available online: Februari, 14, 2024

KEYWORDS

Pengetahuan, Sikap, Aborsi dan KTD

CORRESPONDENCE

E-mail: firminakora@gmail.com

A B S T R A C T

Pengetahuan rendah pada remaja dapat memberikan dampak perilaku menyimpang seperti seks bebas yang dapat menyebabkan Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD) hingga berakhir pada kasus aborsi. *The United Nations Populations Fund* (UNFPA) menyatakan bahwa sebanyak 121 juta kehamilan tidak direncanakan terjadi di dunia setiap tahun. Sekitar 60% kehamilan tidak direncanakan, berakhir dengan kasus aborsi. Pada tahun 2018, provinsi Jakarta mencapai 68 dan merupakan kasus tertinggi. Kemudian provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 49 kasus, Jawa Tengah 45 kasus, Banten 44 kasus, Jawa Barat 43 kasus, dan Jawa Timur 30 kasus. Kasus tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu di Ngaglik, Sleman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Pengetahuan tentang Aborsi akibat KTD Dengan Sikap Remaja Putri terhadap Aborsi Di SMAN 1 Ngaglik Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan *sampling* yaitu *Stratified Random Sample*. Populasinya adalah seluruh siswi kelas X dan XI dengan jumlah 263 siswi dengan 175 sampel. Metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Hasil uji *Spearman Rank Coefficient Correlation* diperoleh nilai signifikan *p value* sebesar 0,00 dan hasil uji *correlation* didapatkan nilai sebesar 0,286. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan pada pengetahuan mengenai aborsi akibat KTD dengan sikap remaja putri terhadap aborsi di SMAN 1 Ngaglik Sleman.

INTRODUCTION

Banyaknya informasi yang diperoleh remaja tidak menjadikan remaja berperilaku positif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah dan Nurdin (2018), beberapa faktor perilaku menyimpang yang dilakukan remaja adalah lemahnya nilai dan norma remaja saat bersosialisasi, minimnya pengetahuan atau pemahaman remaja, perilaku remaja yang belum bisa mengontrol diri dalam berperilaku saat terpapar informasi yang ada di internet, dan sebagainya. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa internet atau media sosial memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja.

Tingkat pengetahuan remaja dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lestari and Awaru (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik pada remaja memberikan dampak positif bagi remaja mengenai seks yaitu seperti remaja mampu memahami peran seperti jenis kelamin dan memiliki pengetahuan yang cukup sebagai bekal remaja saat menikah nanti. Sebaliknya apabila remaja memiliki pengetahuan yang rendah atau kurang, remaja akan berperilaku menyimpang yaitu seperti seks bebas yang menyebabkan Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD).

Kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja putri masih menjadi masalah sosial yang cukup memprihatinkan di Afrika *sub-Sahara* (SSA) dan juga diseluruh dunia. Dari tahun 2010-2014, dari 44,5% kehamilan terdapat 23% kelahiran tidak diinginkan diseluruh dunia. Pada kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) ini pelakunya kebanyakan merupakan remaja putri (Ajayi dan Chinelo (2020),

Berdasarkan data Survei Sensus Indonesia angka kejadian aborsi di Jawa mencapai 1,7 juta kasus pada tahun 2018. Angka kejadian aborsi di Pulau Jawa sendiri berbeda-beda. Pada tahun 2018, provinsi Jakarta mencapai 68 kasus dan merupakan kasus aborsi tertinggi. Kemudian provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 49 kasus, Jawa Tengah sebanyak 45 kasus, Banten 44 kasus, Jawa Barat 43 kasus, dan Jawa Timur sebanyak 30 kasus Giorgio *et al.*, (2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Yogyakarta, sebanyak 1.078 pelajar SMP dan SMA sudah pernah melahirkan. Terdapat 976 kasus merupakan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Daerah penyebarannya antara lain: Bantul terdapat 23% kasus, Sleman 28% kasus, Gunung Kidul 15 % kasus, Kulon Progo 11% kasus, serta kota Yogyakarta terdapat 23% kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya daerah Sleman ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kasus Aborsi pada remaja (Widiastuti, 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan Notanubun, Handayani dan Kora (2018), apabila tingkat pengetahuan remaja putri masuk dalam kategori cukup dan baik, maka perilaku yang ditunjukkan remaja putri tersebut akan merujuk pada perilaku yang positif. Perilaku positif yang dimaksud adalah menghindari perilaku seperti aborsi dan perilaku terlarang lainnya. Tingkat pengetahuan remaja putri dapat mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan remaja putri tersebut. Berbeda pada remaja putri dengan tingkat pengetahuan yang rendah, perilaku yang akan ditunjukkan remaja putri tersebut adalah perilaku negatif yaitu aborsi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dimulai pada 28 Maret 2023 dan untuk pengambilan data dilaksanakan pada 4-6 Agustus 2023. Kemudian populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 10 dan 11 SMAN 1 Ngaglik baik IPA maupun IPS yang berjumlah 263 siswi. Dengan jumlah sampel sebanyak 175 siswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah teknik *stratified random sampling*. Untuk variabel pada penelitian ini adalah Variabel independen yaitu “Tingkat Pengetahuan Remaja” dan Variabel dependen pada penelitian ini yaitu “Sikap Remaja”.

Penelitian ini menggunakan 2 instrumen penelitian yakni pengetahuan terkait aborsi akibat KTD dan Sikap remaja terhadap aborsi. Diman kuisioner yang digunakan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya oleh Jenriyani Tefa pada tahun 2014. Metode pengumpulan yang digunakan adalah jenis pengumpulan data primer dimana peneliti memperoleh data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Selain itu, peneliti juga memperoleh data melalui pengumpulan data sekunder dimana peneliti memperoleh data dari guru BK SMAN 1 Ngaglik dan profil SMAN 1 Ngaglik.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa data univariat dan analisa data bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel dari suatu penelitian sedangkan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel lain (Unggul, 2017). Analisa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rank* dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang aborsi akibat KTD dengan Sikap remaja putri terhadap aborsi.

RESULTS

A. Analisa Univariat

Analisa data univariat merupakan analisis yang dilaksanakan untuk menganalisa variabel dari penelitian. Analisa univariat juga digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel dari suatu penelitian (Unggul, 2017).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	175	100%
Jumlah	175	100 %
Usia Remaja		
15 Tahun	80	45,7 %
16 Tahun	87	49,7 %
17 Tahun	8	4,6 %
Jumlah	175	100%
Kelas		
X A	14	8 %
X B	14	8 %
X C	13	7,4 %
X D	16	9,1 %
X E	16	9,1 %
X F	16	9,1 %
XI IPA 1	13	7,4 %
XI IPA 2	15	8,6 %
XI IPA 3	14	8 %
XI IPS 1	15	8,6 %
XI IPS 2	15	8,6 %
XI IPS 3	14	8 %
Jumlah	175	100%
Agama		
Islam	153	87,4 %
Kristen	3	1,7 %
Katolik	19	10,9 %
Budha	0	0 %
Hindu	0	0 %
Konghucu	0	0 %
Jumlah	175	100 %

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 1 responden pada penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Ngaglik Sleman secara keseluruhan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 175 responden (100%). Usia responden pada penelitian ini mayoritas berusia 16 tahun sebanyak 87 responden (49,7%), usia 15 tahun sebanyak 80 reponden (45,7%), serta usia 17 tahun sebanyak 8 responden (4,6%). Selanjutnya distribusi agama pada karakteristik reponden pada penelitian ini mayoritas reponden beragama islam dengan jumlah 153 responden (87,4%), selanjutnya katolik sebanyak 19 responden (10,9%), serta sebanyak 3 responden (1,7%) beragama kristen.

Tabel 2 Pengetahuan tentang Aborsi Akibat Kehamilan Tidak Diinginkan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	165	94,3 %
Cukup	10	5,7 %
Kurang	0	0 %
Jumlah	175	100%

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 2 dari 175 responden siswi SMAN 1 Ngaglik Sleman, sebanyak 165 reponden (94,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 10 responden (5,7%) responden memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 3 Sikap Remaja terhadap Aborsi

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Positif	175	100 %
Negatif	0	0 %
Jumlah	175	100 %

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 dari 175 responden siswi SMAN 1 Ngaglik Sleman, mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap aborsi dengan jumlah 175 responden (100%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan tentang Aborsi Akibat KTD dengan Sikap Remaja Putri terhadap Aborsi

Pengetahuan	Sikap		Total		P value
	positif	%	negatif	%	
Baik	165	94,3%	0	0%	0,00
Cukup	10	7%	0	0%	
Kurang	0	0%	0	0%	
Total	175	100%	0	0%	

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil uji tabulasi silang menunjukkan bahwa nilai *p value* hubungan antara pengetahuan tentang aborsi akibat Kehamilan Tidak Diinginkan dengan sikap terhadap aborsi sebesar 0,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang aborsi akibat Kehamilan Tidak Diinginkan dengan sikap terhadap aborsi.

Tabel 5 Uji Spearman Rank

Hubungan	P value	Correlation Spearman
Pengetahuan dengan Sikap terhadap Aborsi	0,00	0,286

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Correlation Spearman* menghasilkan nilai 0,286. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi merujuk ke arah yang positif. Kedua nilai ini membuktikan bahwa antara variabel pengetahuan tentang aborsi akibat Kehamilan Tidak Diinginkan dengan sikap terhadap aborsi memiliki hubungan dengan kategori cukup kuat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan mengenai hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a Diterima.

DISCUSSION

A. Pengetahuan tentang Aborsi Akibat Kehamilan Tidak Diinginkan

Berdasarkan hasil dari penelitian, pengetahuan siswi SMAN 1 Ngaglik Sleman bahwa sebanyak 165 siswi (94,3%) masuk dalam kategori baik, dan sebanyak 10 siswi (5,7%) masuk dalam kategori cukup. Hasil ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Notanubun, Handayani and Kora, 2018) yang menunjukkan pengetahuan siswi mengenai aborsi bahwa sebanyak 27 siswi (57,4 %) masuk dalam kategori baik, sebanyak 13 siswi (27,7%) masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 7 siswi (14,9%) masuk dalam kategori kurang.

Faktor penyebab pengetahuan remaja masuk dalam kategori baik adalah adanya pemberian pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja tidak hanya berdasarkan fenomena yang sering terjadi di kalangan remaja tetapi juga harus diimbangi berdasarkan realita dan kondisi remaja. Misalnya pemberian informasi kepada remaja tidak hanya mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi dan organ reproduksi saja tetapi dapat disampaikan mengenai informasi penting mengenai segala aspek mengenai kesehatan reproduksi sebagai bentuk pencegahan untuk remaja agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merugikan remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Galbinur, Defitra and Venny, 2021) bahwa dari 36 responden mayoritas mengatakan sangat penting untuk diberikan informasi atau pendidikan kesehatan khususnya mengenai seluruh aspek kesehatan reproduksi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi karena masih cukup banyak di kalangan remaja yang memiliki pemahaman yang rendah akibat kurangnya edukasi mengenai kesehatan reproduksi.

B. Sikap Terhadap Aborsi

Berdasarkan hasil dari penelitian, sikap siswi SMAN 1 Ngaglik Sleman bahwa sebanyak 175 siswi (100%) masuk dalam kategori sikap yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja mengenai aborsi masuk kedalam kategori sikap yang positif secara keseluruhan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Notanubun, Handayani and Kora, 2018) bahwa sikap positif sebanyak 30 responden (63,8%) dibandingkan dengan sikap negatif yaitu hanya sebanyak 17 responden (36,2%).

Sikap positif pada remaja mengenai aborsi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya adalah pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi yang baik. Semakin baik pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja menjadi paham mengenai pencegahan atas perilaku-perilaku yang menyimpang terutama pada masalah kesehatan reproduksi seperti KTD dan aborsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2021), bahwasanya dari 63 responden menunjukkan hasil pengetahuan pada remaja dapat mempengaruhi sikap remaja tersebut. Apabila pengetahuan remaja putri rendah maka sikap remaja putri dalam menerima informasi mengenai aborsi berpengaruh terhadap sikap remaja putri yang cenderung lebih ke arah negatif.

C. Hubungan Pengetahuan tentang Aborsi Akibat Kehamilan Tidak Diinginkan dengan Sikap terhadap Aborsi

Berdasarkan hasil dari penelitian, didapatkan nilai *p value* senilai $0,00 < 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang aborsi akibat Kehamilan Tidak Diinginkan dengan sikap terhadap aborsi memiliki hubungan yang cukup kuat. Dalam penelitian ini juga, hasil uji *correlation Spearman Rank* didapatkan hasil senilai 0,286. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang aborsi maka sikap siswi juga akan merujuk pada sikap yang positif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Nurhafni, 2022), berdasarkan hasil data yang diperoleh nilai *p value* = 0,03. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *p value* < *a*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dengan sikap remaja mengenai aborsi memiliki hubungan yang signifikan.

Pengetahuan memiliki peran penting pada sikap remaja. Pengetahuan memberikan remaja pemahaman mengenai suatu informasi misalnya mengenai aborsi dan KTD. Pengetahuan yang baik juga dapat mempengaruhi remaja dalam menyikapi aborsi dan KTD. Pemahaman yang baik menyebabkan sikap remaja dalam menanggapi aborsi dan KTD cenderung ke arah positif. Sedangkan pengetahuan remaja yang rendah dapat mempengaruhi sikap remaja cenderung ke arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang erat terhadap sikap remaja dalam menyikapi aborsi dan KTD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fibriana, 2014), bahwasannya dari 132 responden menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap aborsi. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai p value sebesar 0,017 < 0,05.

CONCLUSIONS

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah didapatkan, dianalisa dan dijelaskan pada bagian pembahasan hasil bahwa penelitian yang melibatkan siswi kelas X dan XI SMAN 1 Ngaglik Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari penelitian, pengetahuan siswi SMAN 1 Ngaglik Sleman bahwa sebanyak 165 siswi (94,3%) masuk dalam kategori baik, dan sebanyak 10 siswi (5,7%) masuk dalam kategori cukup.
2. Berdasarkan penelitian sebanyak 175 siswi (100%) masuk dalam kategori sikap yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja mengenai aborsi masuk kedalam kategori sikap yang positif secara keseluruhan.
3. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai aborsi akibat Kehamilan Tidak Diinginkan dengan Sikap remaja putri di SMAN 1 Ngaglik Sleman.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas peneliti memberi sara kepada beberapa pihak yang terdapat di penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Siswi kelas X dan XI SMAN 1 Ngaglik Sleman
Peneliti menyarankan agar hal ini dapat dipertahankan karena hal ini tentunya masuk ke dalam bentuk pencegahan agar angka kejadian aborsi di kalangan remaja putri semakin sedikit atau bahkan tidak ada.
2. Kepala Sekolah dan Guru SMAN 1 Ngaglik Sleman
Peneliti juga menyarankan agar kegiatan organisasi PIK-R pada SMAN 1 Ngaglik Sleman terus didukung dan dilaksanakan secara rutin agar masalah-masalah yang sering terjadi di kalangan remaja dapat dicegah terutama mengenai masalah kesehatan reproduksi seperti aborsi pada remaja.
3. Kampus Stikes Yogyakarta
Peneliti berharap dari pihak kampus agar dapat melaksanakan intervensi seperti pendidikan kesehatan ke sekolah-sekolah yang mungkin memiliki masalah-masalah kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga permasalahan kesehatan pada remaja dapat dicegah dan dapat mengurangi prevalensi terkait masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja.
4. Peneliti selanjutnya
 - a. Untuk peneliti lain apabila tertarik dengan tema yang sama dengan penelitian ini, peneliti berharap agar peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang seperti ini menjadi lebih inovatif dan kreatif mengenai variabel yang akan diteliti.
 - b. Peneliti mengharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian seperti ini tidak hanya dengan mengobservasi tetapi juga dapat memberikan intervensi seperti Pendidikan Kesehatan dikalangan remaja agar pengetahuan remaja semakin meningkat dan dapat dipertahankan.

REFERENCES

- Ahmad, D.E. hafidah *et al.* (2022) *Seputar Kesehatan Reproduksi*. Rizmedia.
- Ajayi, A.I. and Chinelo, E.H. (2020) 'Association between sexual violence and unintended pregnancy among adolescent girls and young women in South Africa', *BMC Public Health*, 20(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09488-6>.
- Akbar, H. *et al.* (2021) *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Alifah, F., Fajria, L. and Herien, Y. (2023) *Pendidikan Kesehatan Bagi Remaja Putri terkait 'Menstrual Hygiene'*. CV. Adanu Abimata.
- Andriani, L., Simbolon, D.D. and Riastuti, F. (2022) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perencanaan Masa Depan*. 1st edn. Jawa Tengah: NEM.
- Astutik, D. (2020) *Aborsi Akibat Perkosaan dalam Perspektif Hukum Kesehatan*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Casman, C. (2019) 'Pengetahuan Buruk Dan Sikap Negatif Remaja Sejalan Dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan', *Jurnal Kesehatan Holistic*, 3(2), pp. 37–43. Available at: <https://doi.org/10.33377/jkh.v3i2.53>.
- Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, E.A. (2019) 'Pengetahuan ; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), p. 97.
- Fibriana, V.S.& A.I. (2014) 'Unnes Journal of Public Health Info Artikel', *Unnes Journal of Public Health*, 3(3), pp. 1–10.
- Galbinur, E., Defitra, M.A. and Venny (2021) 'Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja', *Prosiding SEMNAS BIO*, pp. 221–228. Available at: <https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/pentingnya-pengetahuan-kesehatan-reproduksibagi-remaja.html>.
- Giorgio, M.M. *et al.* (2020) 'Estimating the incidence of induced abortion in java, indonesia, 2018', *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 46, pp. 211–222. Available at: <https://doi.org/10.1363/46e0220>.
- Iriyani, N.Fi. (2023) *Hiva Care Solusi Pencegahan HIV/AIDS untuk Remaja*. Rena Cipta Mandiri.
- Lestari, D.A. and Awaru, A.O.T. (2020) 'Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja Di Kecamatan Manggala Kota Makassar', *Jurnal Sosialisasi* [Preprint]. Available at: <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/13885/8127>.
- Maryati (2023) *Asuhan Kebidanan pada Perempuan dan Anak Kelompok Rentan*. Surabaya: Scopindo.
- Notanubun, A.E., Handayani, S. and Kora, F.T. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Bahaya Aborsi Dengan Sikap Terhadap Aborsi Pada Siswi Di SMK Yappi Wonosari', *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*, 9(1), pp. 11–17.
- Nurhafni (2022) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi', *Jurnal Kebidanan*, 12(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.35874/jib.v12i1.981>.
- Octaviana, D.R. and Ramadhani, R.A. (2021) 'Hakikat Manusia : Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama', *jurnal poinir LPPM*, 7(1), pp. 210–219.
- Riyanti (2018) *Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan*. Malang: Wineka Media.

- Rosyidah, F.N. and Nurdin, M.F. (2018) 'Perilaku Menyimpang Media Sosial Sebagai Ruang Baru dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja'.
- Siregar, E.P. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Aborsi di Dusun III Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021', *Jurnal Kebidanan Flora*, 14(2), pp. 13–21.
- Sulaeman, R., Purnawati, D. and Purwana, E.R. (2022) *Remaja Dan Kesehatan Reproduksi*. PT Kanisius.
- Swarjana, I.K. (2022) *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stress Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Unggul, E. (2017) 'Analisis Data Penelitian Kuantitatif', *Penerbit Erlangga, Jakarta*, (June), pp. 1–188.
- Widiastuti, J. (2020) 'Poltekkes Kemenkes Yogyakarta 9', *Jurnal Kesehatan*, 6(6), pp. 9–33.